

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ilmu yang mempelajari kata-kata menjadi suatu bahasa untuk menyampaikan maksud disebut linguistik (Chaer, 2007). Dalam linguistik diatur bagaimana suatu kata saat ditambahkan kata lain menjadi berubah secara maknanya (linguistik cabang morfologi), bagaimana suatu kata berfungsi sebagai pelaku, penderita, dan penyata tindakan atau karakter (linguistik cabang sintaksis), bagaimana suatu kata memiliki banyak makna bergantung pada konteks digunakannya (linguistik cabang semantik), bagaimana suatu kata diucapkan berbeda dengan ketika ditulis (linguistik cabang fonologi), dan sebagainya.

Dalam sintaksis, dibahas seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Misalnya, dalam pembahasan kalimat, disebutkan apa saja unsur-unsur yang harus ada agar kalimat terbentuk. Begitupun kata atau suatu bentuk yang berfungsi secara gramatikal ketika melekat pada unsur kalimat, yakni subyek, obyek, dan predikat, dan sebagainya, juga merupakan kajian dari sintaksis. Kata yang berfungsi gramatikal pada unsur kalimat dikenal juga dengan sebutan tata bahasa. Dalam bahasa Indonesia tata bahasa diterapkan dengan meletakkan tata bahasa tersebut di depan atau di belakang kata yang ingin diberikan tambahan makna dari tata bahasa tersebut. Selain itu, ada juga dengan melekatkan pada kata yang ingin diberi makna tata bahasa tersebut. Dalam bahasa Korea, hampir seluruh tata bahasa dilekatkan berdempetan dengan kata yang ingin diberi makna tata bahasa tersebut, baik sebelum maupun

sebelum katanya.

Salah satu tata bahasa yang melekat pada unsur predikat adalah *-geodeun*[-거든]. *-Geodeun* [-거든] memiliki makna ‘karena’. Berdasarkan fungsinya, *-geodeun* [-거든] digunakan untuk menyatakan alasan atau latar belakang suatu tindakan dilakukan. Umumnya tindakan dapat berupa perintah, ajakan, dan pertanyaan. Bagi pemelajar bahasa Korea *-geodeun* [-거든] diperkirakan menjadi salah satu tata bahasa yang sulit dipahami karena selain tata bahasa ini, terdapat beberapa tata bahasa lainnya yang berfungsi untuk menyatakan alasan. Terlebih lagi, *-geodeun* [-거든] ini memiliki karakteristik konteks penggunaan yang berbeda dengan tata bahasa untuk menyatakan alasan lainnya, seperti *-a/eoseo*[-아/어서], *-(eu)nika* [-(으)니까], dan *-gitaemune* [-기 때문에] yang terlebih dahulu dipelajari sebelum *-godeun* [-거든]. Yaqiong(2021) melakukan penelitian terhadap pemelajar orang Cina untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang *-geodeun* [-거든]. Penelitian dilakukan pada tiga kelompok, yakni kelompok pemelajar tingkat atas dan tingkat bawah, dan kelompok penutur asli bahasa Korea. Kelompok penutur asli bahasa Korea menjadi tolak ukur tingkat kedua kelompok pemelajar bahasa Korea orang Cina tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kedua kelompok pemelajar menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam mengenali penggunaan *-geodeun* [-거든] dengan penutur asli bahasa Korea.

Peneliti melihat ada kemiripan tingkat pemahaman tentang *-geodeun* [-거든] antara pemelajar bahasa Korea orang Cina dan Orang Indonesia. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mencari tahu tingkat pemahaman pemelajar bahasa Korea orang Indonesia tentang *-geodeun* [-거든] dari skala pemelajar bahasa Korea yang kecil terlebih dahulu yang dekat keberadaannya dengan peneliti, yakni mahasiswa-

mahasiswi program studi bahasa Korea di Universitas Nasional, tempat di mana peneliti juga mempelajari bahasa Korea. Penelitian ini akan menjadi pra penelitian untuk acuan pada penelitian berikutnya yang dapat mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel sehingga hasilnya tidak dapat digunakan untuk mewakili seluruh populasi. Dengan kata lain, penelitian ini hanya akan mengambil mahasiswa bahasa Korea program studi bahasa Korea di Universitas Nasional sebagai sampel penelitian, dan hasil dari penelitian ini tidak dapat dikatakan mewakili populasinya, yakni seluruh mahasiswa program studi bahasa Korea di universitas lain di Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah ada perbedaan pemahaman *-geodeun* [-거든] antara mahasiswa tahun ketiga Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional dengan Penutur Asli Bahasa Korea?
- 2) Apakah ada perbedaan pemahaman *-geodeun* [-거든] antara mahasiswa tahun keempat Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional dengan Penutur Asli Bahasa Korea?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pemahaman *-geodeun* [-거든] antara

mahasiswa tahun ketiga Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional dengan Penutur Asli Bahasa Korea.

- 2) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pemahaman *-geodeun* [-거든] antara mahasiswa tahun keempat Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional dengan Penutur Asli Bahasa Korea.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bisa dikategorikan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

##### a. Manfaat Teoritis

Diharapkan agar penelitian ini dapat memperkaya perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam kajian linguistik bidang sintaksis yaitu akhiran penghubung bahasa Korea. Selain itu, penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi pelajar bahasa Korea agar bukan hanya mengetahui tetapi menguasai dan memahami kaidah penggunaan, batasan dan fungsi dari sebuah tata bahasa yang dipelajari serta penelitian ini nantinya dapat menjadi salah satu penyumbang sebuah pemikiran tentang bagaimana penerapan akhiran penghubung bahasa Korea dalam penggunaan di kehidupan sehari-hari.

##### b. Manfaat Praktis

Penulis berharap dengan adanya penelitian dan karya tulis ini setidaknya sedikit banyak dapat membantu meningkatkan kesadaran pelajar atau para penutur bahasa asing terutama bahasa Korea agar bisa untuk lebih memperhatikan cara dan kaidah penggunaan sebuah tata bahasa dalam penggunaannya di keseharian. Karena kita sebagai penutur bahasa asing secara tidak langsung dituntut untuk tidak hanya

sekedar mengetahui dan mempelajari saja tentang keberadaan sebuah tata bahasa dalam bahasa yang kita pelajari, tetapi juga akan lebih baik jika kita juga betul-betul memahami bagaimana baiknya menggunakan sebuah tata bahasa dan bagaimana seharusnya tata bahasa tersebut digunakan dan diucapkan berdasarkan pada kaidah penggunaan bahasanya agar nantinya kita bukan hanya sekedar mengetahui fungsinya saja tapi juga nanti kita bisa menggunakan tata bahasa ini dengan baik dan benar sesuai dengan kondisi, kaidah dan cara penggunaan tata bahasa itu sendiri.

### 1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena menggunakan angka untuk menemukan permasalahannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mendapatkan data yang terukur secara obyektif mengenai permasalahan atau obyek penelitian. Instrumen penelitian kuantitatif adalah kuisioner atau alat tes. Data dari pengumpulan jawaban dari kuisioner atau alat tes kemudian diolah menggunakan metode statistik.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan atau mengetahui tingkat pemahaman *-geodeun* [-거든] mahasiswa tahun ketiga dan mahasiswa tahun keempat Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional dengan penutur asli bahasa Korea. Oleh karena itu, penutur asli bahasa Korea, mahasiswa tahun ketiga, dan mahasiswa tahun keempat dalam penelitian kuantitatif ini merupakan populasi sekaligus sampel penelitian. Menurut Sugiyono(2017) penelitian yang menjadikan populasi sekaligus sampel adalah penelitian yang menggunakan metode penentuan sampel non probabilitas dengan jenis *'purposive sampling'*. *Purposive sampling* dalam sampel non probabilitas dipilih jika tidak ingin menggeneralisasikan hasil penelitian. Jadi

hasil penelitian hanya berlaku untuk populasi dan sampel penelitian saja, tidak dapat dinyatakan bahwa populasi yang mirip di luar penelitian ini akan memiliki hasil yang sama atau fenomena yang sama.

Berikutnya, untuk mahasiswa tahun ketiga pada saat penelitian ini dilaksanakan adalah mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa semester 5 angkatan tahun 2021 sekaligus mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah 'Terjemahan Indonesia – Korea' R1. Kemudian, untuk mahasiswa tahun keempat pada saat penelitian ini dilaksanakan adalah mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa semester 7 angkatan 2020 sekaligus mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah 'Bahasa Korea Bisnis R1'.

Oleh karena itu, 2 grup mahasiswa di atas dan penutur asli bahasa Korea ini akan diikutsertakan pada sebuah uji untuk mengetahui pemahamannya menggunakan alat uji yang disebut dengan *Grammaticality Judgement Test (GJT)*. GJT inilah yang dalam penelitian ini menjadi instrumen penelitian. Nilai dari GJT 2 grup mahasiswa dan penutur asli bahasa Korea keluar dalam bentuk angka. Angka ini akan diolah secara statistik menggunakan SPSS, yakni sebuah program statistik, untuk menemukan nilai rata-rata 2 grup mahasiswa dan hasil perbandingan antara 2 grup mahasiswa dan penutur asli bahasa Korea. Setelah data angka dimasukkan ke dalam SPSS, maka SPSS akan menunjukkan nilai rata-rata para peserta penelitian, yakni 2 grup mahasiswa dan penutur asli bahasa Korea, serta menunjukkan deskripsi hasil perbandingan. SPSS akan memunculkan apakah terdapat perbedaan pemahaman yang signifikan antara 2 grup mahasiswa dengan penutur asli bahasa Korea.

## 1.6 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah nilai dari uji *Grammaticality Judgement Test (GJT)*. GJT merupakan sumber n jenis uji tata bahasa yang memunculkan kalimat-kalimat yang mengandung tata bahasa yang diujikan, dan kalimat yang mengandung tata bahasa lain untuk mengecohkan agar peserta ujian tidak dapat menebak tata bahasa yang diujikan hanyalah tata bahasa yang diujikan untuk penelitian. Tata bahasa yang harus dinilai benar atau salah penggunaannya dalam kalimat tersebut oleh peserta uji dengan memberi atau memilih tanda O jika benar dan X jika salah.

Adapun kalimat-kalimat yang menjadi soal uji dalam penelitian ini, didapatkan dari potongan dialog di dalam drama-drama Korea. Alasan kalimat tidak dibuat sendiri oleh peneliti adalah karena peneliti masih memiliki keterbatasan untuk membuat kalimat yang mengandung tata bahasa yang diujikan, dengan akurat. Begitupun dengan kalimat-kalimat yang dimasukkan untuk mengecohkan.

Tabel 1. Merupakan contoh soal uji GJT dengan tata bahasa yang diujikan adalah  $e[에]$ , tata bahasa ini dapat disepadankan dengan 'ke' dalam bahasa Indonesia. Guo Jin(2017) melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pemahaman tata bahasa  $e[에]$  pada pemelajar bahasa Korea orang Cina. Soal no. 1 dan no. 11 adalah soal yang terdapat tata bahasa  $e[에]$ , sementara soal lainnya tidak terdapat tata bahasa  $e[에]$  karena hanya digunakan untuk mengecohkan perhatian peserta tes agar tidak dapat mengira apa yang sedang diujikan.

Tabel 1. Contoh Soal Uji GJT (Guo Jin, 2017: 39)

번호	문항	판단 (o/x)
1	그 드라마에 나온 사람이 송일국(宋一國)이다.	
11	비 때문에 옷이 다 젖(淋濕)었다.	
34	햇볕(陽光)에서 옷을 말렸(晒干)다.	
62	이 색깔은 친구를 어울린다.	
75	고기는 불로 익혀(烤熟)야 한다.	
108	민수가 아침 10시때 일어났다.	

Kolom paling kiri merupakan kolom untuk menunjukkan nomor soal, tabel tengah berisi kalimat-kalimat yang mengandung tata bahasa yang diujikan dalam penelitian ini, dan kalimat-kalimat yang mengandung tata bahasa yang tidak diujikan dalam penelitian ini, namun digunakan untuk mengecohkan peserta uji. Struktur uji yang seperti ini merupakan karakteristik uji *GJT*. Lalu, kolom kanan adalah kolom untuk peserta memberi tanda apakah kalimat benar atau salah secara gramatikal atau tata bahasanya.

Penelitian ini akan menguji *-geodeun* [-거든] sehingga kalimat-kalimat yang akan dimasukkan di kolom kanan adalah kalimat-kalimat yang mengandung *-geodeun* [-거든]. Selain itu kalimat-kalimat yang mengandung tata bahasa seperti *-(eu)ryogo*[-(으)려고] dan *-(eu)l manhada*[-(으)르 만하다]. Alasan pemilihan dua tata bahasa ini untuk tata bahasa pengecoh adalah karena tata bahasa ini sudah dipelajari, oleh para mahasiswa/i yang menjadi peserta penelitian di sini. *-(eu)ryogo*[-(으)려고] merupakan tata bahasa tingkat dasar karena dipelajari di semester 4, dan *-(eu)l manhada*[-(으)르 만하다] merupakan tata bahasa tingkat madya karena sudah



dipelajari di semester 6.

### 1.7 Sistematika Penyajian

Penelitian ini terdiri dari empat bab, yang tersusun dari bab 1, bab 2, bab 3 dan bab 4. Setiap bab akan dibagi kembali menjadi beberapa bagian agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian dan penjabaran materi.

Bab 1 merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data serta sistematika penyajian. Melalui bab ini peneliti mencoba untuk mengarahkan pemikiran para pembaca agar lebih memahami konsep awal penganalisaan sebelum membaca hasil.

Bab 2 merupakan kerangka teori yang membahas tinjauan pustaka, landasan teori dan keaslian penelitian yang menjadikan bahan referensi untuk penelitian ini.

Bab 3 merupakan analisis dan pembahasan hasil penelitian. Bab ini memperlihatkan hasil uji dalam bentuk nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini mendeskripsikan tingkat pemahaman --*geodeun* [-거든] 2 grup mahasiswa dalam penelitian ini. Selain itu, pada bab ini diperlihatkan juga tingkat pemahaman mahasiswa semester mana yang lebih tinggi.

Bab 4 Menjabarkan kesimpulan dan juga saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Kesimpulan berisikan keseluruhan dari hasil analisa dan pembahasan yang sudah dikaji.